

RAGAM BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW* HITAM PUTIH PERIODE MARET 2020

Lusy Triana Situmorang¹⁾, Metris Iga Purnamasari²⁾

¹⁾SMP Mawar Saron Bandar Lampung, ²⁾SMA Negeri 1 Gadingrejo

Email: lusyt1212@gmail.com¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam bahasa dalam acara *talk show* Hitam Putih periode Maret 2020 dan mengetahui implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, simak bebas libat cakap, dan catat dalam pengumpulan datanya. Sumber data yang didapat pada penelitian ini adalah percakapan antara pembawa acara dan bintang tamu pada acara *talk show* Hitam Putih. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam acara *talk show* Hitam Putih periode Maret 2020 menggunakan ragam bahasa berdasarkan tiga segi, yaitu (1) segi sarana meliputi, ragam lisan, adalah ragam yang ditandai dengan bentuk mimik atau sebuah penegasan; (2) segi keformalan, antara lain a) ragam formal, b) ragam usaha, dan c) ragam santai, (3) segi pemakaian termasuk dalam ragam jurnalistik.

Kata kunci: ragam bahasa, *talk show*, jurnalistik

Abstract

This study aims to describe the variety of languages in the Black and White talk show for March 2020 and find their implications for learning Indonesian in high school. This study used a qualitative descriptive design with documentation techniques, free-viewing, and taking notes in data collection. The source of the data obtained in this study is the conversation between the host and the guest star on the Black and White talk show. Based on the results of data analysis in the research, it shows that the Black and White talk show for the March 2020 period uses a variety of languages based on three aspects, namely (1) the aspect of means includes spoken variety, which is a variety marked by an expression or an affirmation; (2) the formal aspect, including a) the formal variety, b) the business variety, and c) the casual variety, (3) the usage aspect is included in the journalistic variety.

Keywords: variety of languages, talk shows, journalistic

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrar yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Ariyani, 2018:1). Dalam kehidupan sehari-hari manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa sebagai salah satu alat primer dalam

pembentukan masyarakat. Tanpa bahasa, masyarakat tidak akan terwujud. (Ariyani dan Megaria, 2018: 3). Manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin berinteraksi dengan manusia lain. Hal ini terjadi karena pada dasarnya manusia memang saling membutuhkan satu sama lain. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi manusia, hal ini sudah pasti berkaitan dengan sosiolinguistik yaitu cabang ilmu yang

mempelajari pemakaian bahasa untuk berinteraksi antar sesama manusia atau di kalangan masyarakat.

Berbicara mengenai bahasa sebagai alat komunikasi manusia, tentunya bahasa yang digunakan oleh masyarakat bukan hanya satu atau dua pemakai dan satu atau dua penuturnya, akan tetapi sangat luas sekali pemakai dan penuturnya. Karena penggunaan bahasa yang dipakai dan yang dituturkan sangat luas maka penting bagi penutur dan pemakai mengetahui mengenai pemilihan ragam bahasa. Sehingga sebagai pemakai dan penutur yang baik harus mampu memilih ragam bahasa yang diperlukan dan sesuai ketika sedang berkomunikasi. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbedabeda, menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicaraan. (Suyanto dalam Diasti 2008:2).

Adanya ragam bahasa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pemakai dan penuturnya yang sangat luas, akan tetapi disebabkan juga oleh berbagai interaksi yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penyebab adanya ragam bahasa adalah karena faktor sosial dan faktor situasional. Komponen-komponen yang termasuk ke dalam faktor sosial adalah status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Sedangkan, faktor situasional yang memengaruhi ragam bahasa dan pemakaiannya terdiri dari siapa yang

berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, dimana, dan masalah apa (Aslinda dan Syafyahya, dalam Diasti 2008:2). Ragam bahasa yang digunakan orang tua berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan anak-anak. Seperti orang tua akan lebih banyak berbicara tentang ajaran hidup dan nasihat, sedangkan anak-anak akan banyak berbicara tentang teman-teman bermainnya, keinginan membeli mainan baru, atau kegiatan menyenangkan saat mereka di sekolah. Begitu juga ragam bahasa seorang jurnalis akan berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan oleh seorang guru. Ragam bahasa adalah ragam bahasa menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya (Kridalaksana dalam Wulandari 2015:2).

Talk show atau perbincangan yang melakukan tanya jawab (wawancara) *Talk show* atau perbincangan tanya jawab (wawancara) merupakan program yang menampilkan suatu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Tamu-tamu yang diundang adalah mereka yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas. (Diasti 2014:2). Program *talk show* atau diskusi panel adalah program yang tampil dalam bentuk sajian yang menengahkan pembicaraan seseorang atau lebih mengenai sesuatu yang menarik, sedang hangat

dibicarakan masyarakat, atau tanya-jawab persoalan dengan hadiah atau disebut kuis. Salah satu jenis program wicara yang ada adalah program wawancara diskusi panel (Morissan, dalam Hidayat 2018:2).

Pada penelitian ini penulis memilih *talk show* Hitam Putih, karena acara *talk show* Hitam Putih selalu memberikan tayangan-tayangan yang sangat menarik, unik, inspiratif, dan selalu *update* dengan berita-berita yang sedang ramai diperbincangkan di masyarakat. Acara *talk show* Hitam Putih merupakan salah satu program *talk show* unggulan Trans 7 yang dipandu oleh Deddy Corbuzier dan didampingi oleh Fanny Ghassani. *Co-host* Hitam Putih ini berhasil membawakan acara *talk show* dengan santai dan spontan memberikan pertanyaan yang berani tanpa ada rasa takut sedikitpun serta pertanyaan yang terkadang tidak terduga. Talkshow ini ditayangkan setiap hari Senin-Jumat pukul 18.00 hingga 19.00 WIB. Talkshow ini disiarkan perdana sejak tanggal 10 Desember 2010 sampai sekarang.

II. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari segi tujuan dan sifatnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini di arahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak

ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi (Furchan dalam Hidayat 2016:3).

Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog pada acara *talk show* Hitam Putih periode Maret 2020. Data yang didapat yaitu dari percakapan antara *co-host*, yaitu Deddy Corbuzier dan didampingi oleh Fanny Ghassani dan bintang tamu atau narasumber yang ada pada acara *talk show* Hitam Putih periode Maret 2020.

Teknik untuk mendapatkan data pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut.

1) Teknik Dokumentasi

Pada data ini penulis mengunduh data dari www.youtube.com

2) Teknik Simak Bebas Libat

Pada teknik ini, penulis menyimak percakapan yang dilakukan antara *co-host* dan bintang tamu atau narasumber.

3) Teknik Catat

Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil menyimak, lalu mencatat percakapan antara *co-host* dan bintang tau atau narasumber dengan kata lain ditranskripsikan. Setelah itu data tersebut dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdapat tiga segi ragam bahasa dalam acara *talk show* Hitam Putih periode Maret 2020 dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yaitu:

1. Ragam Bahasa dari Segi Sarana

Berdasarkan hasil penelitian ragam bahasa dari segi sarana yang digunakan dalam acara *talk show* Hitam Putih periode Maret 2020, yaitu ragam lisan. Ragam lisan adalah ragam yang ditandai dengan bentuk mimik atau sebuah penegasan. Ragam lisan ini mempunyai ciri seperti menghadirkan langsung si penutur dengan mitra tutur, unsur gramatikalnya tidak lengkap dan dipengaruhi tinggi rendahnya suara, tetapi dalam ragam lisan pembicara dapat mengubah struktur atau memperhalus ekspresi yang kurang tepat. Berikut contoh tuturan yang menggunakan ragam lisan.

(RBdSG/RL)

Deddy Corbuzier:

“Akan tetapi memang korbannya sudah ada dan *kita turut berbelasukawa juga terhadap apa yang terjadi dan kita mau tau seperti apa sebenarnya yang terjadi mengenai pembunuhan yang dilakukan bocah ABG 15 tahun. Kita mengundang kedua orang tua dari korban, ini adalah Bapak Kartono dan Ibu Ratna Wati.*”

Tuturan Deddy Corbuzier pada kalimat tersebut termasuk dalam ragam bahasa lisan. Karena pada tuturan tersebut menggunakan mimik wajah dan gerakan tubuh lainnya

seperti tangan dan kaki sambil menuturkan kata “*kita turut berbelasukawa juga terhadap apa yang terjadi*” serta memberikan informasi kepada penonton yang ditandiai dengan tuturan “*kita mau tau seperti apa sebenarnya yang terjadi mengenai pembunuhan yang dilakukan bocah ABG 15 tahun.*” Selanjutnya pada tuturan Deddy Corbuzier “*Kita mengundang kedua orang tua dari korban, ini adalah Bapak Kartono dan Ibu Ratna Wati.*” Merupakan bentuk penegasan bintang tamu atau narasumber yang hadir pada malam itu adalah orangtua dari korban pembunuhan yang dilakukan bocah ABG 15 tahun tersebut.

2. Ragam Bahasa dari Segi Keformalan

a. Ragam Formal

Data (RBdSKf/RF)

Deddy Corbuzier : “Ibu sudah bertemu dengan pelakunya?”

Ragam bahasa pada tuturan Deddy Corbuzier pada data (RBdSKf/RF) merupakan kalimat formal dan biasa ditemui di acara atau situasi yang resmi. Pada data tersebut terdapat kata “*bertemu*”. Kata tersebut merupakan kosakata yang baik dan benar lebih tepatnya kosakata yang baku. Selain itu, pada tuturan tersebut sudah menggunakan kalimat yang lugas, sopan, dan baku, serta pada ragam formal saat penggunaan kata atau kalimat tidak ada yang menggunakan unsur kedaerahan.

b. Ragam Usaha

Ragam ini biasanya dilakukan di awal atau di akhir acara. Ragam usaha digunakan untuk menarik simpati penonton. Berikut tuturan yang menggunakan ragam usaha adalah sebagai berikut.

Data (RBdSKf/RU)

Fanny Ghassani :

“Kabarnya tanpa penyesalan juga..”

Deddy Corbuzier :

“ Tanpa penyesalan, dan itu mayatnya disimpan di dalam sebuah lemari dan sebagainya lah ya. Nah, dari kami, dari tim hitam putih tu sudah berusaha untuk mengontak dari pihak kepolisian juga untuk datang tapi mereka belum bisa hadir, karena kasusnya masih diperiksa lebih panjang lagi.

Ragam bahasa pada tuturan Deddy Corbuzier dan Fanny Ghassani pada data (RBdSKf/RF) merupakan kalimat ragam usaha, dapat ditandai dengan kalimat *“Kabarnya tanpa penyesalan juga..”* dan *“Tanpa penyesalan, dan itu mayatnya disimpan di dalam sebuah lemari dan sebagainya lah ya.”* dari penyapaian tuturan tersebut, penutur berusaha untuk menarik perhatian atau simpati dari penonton, dan mengajak penonton untuk menyimak dari peristiwa pembunuhan yang dilakukan bocah ABG berusia 15 tahun tersebut. Pada tuturan tersebut, penutur berusaha menegaskan dan memberikan informasi mengenai betapa sadisnya peristiwa pembunuhan tersebut. Penggunaan kalimat tersebut, dapat menimbulkan rasa ingin tahu penonton baik

yang ada di studio ataupun di rumah untuk mengikuti terus kisah tersebut hingga akhir acara.

c. Ragam Santai

Pada ragam ini bertujuan agar membuat situasi tidak terlalu tegang. Berikut ini tuturan yang menggunakan ragam santai.

Data (RBdSKf/RS)

Deddy Corbuzier :

“Kalo menurut saya ada kesalahan tersendiri di anak ini. Mungkin dari otaknya, dari mananya, karena bisa kita bahasnya panjang.

Neurologisnya bisa kita bahas, bukan hanya psikologinya doang tapi neurologinya juga bisa kita bahas....”

Fanny Ghassani : *“Ya, memang kalo masalah psikologis atau apa pun itu tu nggak bisa mudah gitu ya, emang agak rumit!”*

Ragam bahasa pada tuturan Deddy Corbuzier dan Fanny Ghassani pada data (RBdSKf/RS) merupakan ragam santai. Ragam santai ini tidak mengandung unsur keformalan atau resmi. Hal tersebut ditandai dengan kata *kalo*, *emang*, *tu*, dan *nggak*. Kata *kalo* dimaksudkan sebagai *kalau*, lalu pada kata *emang* dimaksudkan sebagai *memang*, kata *tu* dimaksudkan sebagai *itu* dan kata *nggak* dimaksudkan sebagai *tidak*. Selanjutnya tuturan Deddy Corbuzier pada data (RBdSKf/RS) menggunakan ragam santai yang ditandai dengan kata *“doang”*. Kata tersebut sangat sering digunakan dalam bahasa sehari-hari pada saat berbincang dengan teman.

3. Ragam Bahasa dari Segi Pemakai

Ragam bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang singkat, padat dan komunikatif. Ragam bahasa jurnalistik biasanya menghilangkan awalan ber- dan me-. Berikut ini tuturan yang menggunakan ragam jurnalistik.

Data (RBdSP/RJ)
Deddy Corbuzier :
“Artinya Ibu setiap hari *ketemu*
dong?”

Ragam bahasa pada tuturan Deddy Corbuzier pada data (RBdSP/RJ) merupakan ragam jurnalistik. Ragam jurnalistik tersebut ditandai dengan kata *ketemu* (bertemu). Hal tersebut merupakan kata yang bermakna sebenarnya. Sehingga bermaksud supaya penonton bisa lebih memahami informasi yang disampaikan oleh *co-host* atau pembawa acaranya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai ragam bahasa dalam acara *talk show* Hitam Putih periode Maret 2020 pada episode Kisah Keluarga Korban Pembunuh Bocah ABG 15 Tahun, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan mengenai ragam bahasa pada acara *talk show* Hitam Putih episode Kisah Keluarga Korban Pembunuh Bocah ABG 15 Tahun, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Ragam bahasa dari segi sarana meliputi ragam lisan.
- b) Ragam bahasa dari segi keformalan meliputi ragam formal atau resmi yang menggunakan kata atau kalimat yang baku yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, selanjutnya ragam usaha yaitu menggunakan ragam usaha untuk menarik perhatian dan simpati penonton dan ragam santai untuk membuat percakapan menjadi lebih cair agar tidak terlalu tegang.
- c) Ragam bahasa dari segi pemakaian yaitu ragam jurnalistik yang bersifat sederhana, komunikatif dan ringkas.

DAFTAR PUSTAKA

- Diasti, Rian. 2014. “Ragam Bahasa dalam Acara *Talk Show* Kick Andy Periode Oktober 2013”. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol 7. No 2, hlm 1-13.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/4949> diakses pada tanggal 17 Mei 2020, pukul 21.35 WIB.
- Hidayat, Miko. 2018. “Ragam Bahasa dalam Acara *Talk Show* Mata Najwa Periode Januari 2017 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol 6. No 2, hlm 1-8.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/16580> diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 21.37 WIB.

- Ristanti, Reza Putri. 2019. “Ragam Bahasa di Acara *Talk show* Hitam Putih dan Pembelajarannya di SMA”. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol 7. No 2, hlm 1-8.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/18067> diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 21.40 WIB.
- Ulasma, Luluk. 2016. Variasi Bahasa dalam Acara Talk Show Mata Najwa Periode Maret 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol 4. No 1, hlm 1-9.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/12719> diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 21.47 WIB
- Wulandari, Indah Yuni. 2016. “Ragam Bahasa dala *Talk Show* Kick Andy Periode Mei 2015 dan Pembelajarannya”. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol 4. No 1, hlm 1-11.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/11062/7869> diakses pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 22.00 WIB.